

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE (PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI))

Raja Ria Yusnita¹, Wiwin Widia Astuti²

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Riau, ²Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Riau, ³Alumni Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Riau, ⁴Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Riau.
rajaria16@eco.uir.ac.id,
Wiwin.w.astuti1@gmail.com

Untuk mengutip artikel ini:

Raja Ria, Wiwin Astuti. Erdes. 2022. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE (PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)). Jurnal Ekonomi Kiat Vol. 32, No. 1 (2021), Hal. 66-72.

Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

E-mail:

kiat@jurnal.uir.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Right Issue* pada perusahaan *non financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price Book Value (PBV)*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan hasil sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan. Penelitian diuji menggunakan beberapa metode yaitu Analisis Sttistik Deskriptif dan Uji Normalitas data. Sedangkan hasil penelitian menggunakan uji beda sampel berpasangan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio PBV terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Right Issue*. Sedangkan pada variabel DAR, DER, ROA, ROE dan PER tidak menunjukkan tingkat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Right Issue*.

The purpose of this study is to analyze the differences that occur in the company's financial performance before and after doing *Right Issue* on *non-financial* companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The financial performance ratios used in this study are *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price Book Value (PBV)*. The sampling technique used was *purposive sampling* with the results of a sample of 8 companies. The study was tested using several methods, namely descriptive statistical analysis and data normality test. The results showed that there were significant differences in the PBV ratio of the company's financial performance before and after doing *Right Issue*. Whereas the DAR, DER, ROA, ROE, and PER variables didn't show the level of significant difference in the company's financial performance before and after *Right Issue*.

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal. Jadi, pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka panjang (Martalena dan Malinda, 2011). Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban suatu negara, pasar modal juga merupakan suatu sarana untuk mencari tambahan modal dengan biaya yang lebih murah serta merupakan sarana untuk masyarakat dalam menginvestasikan uangnya.

Salah satu cara menekan biaya tinggi pada suatu negara adalah menggiring perusahaan swasta masuk ke pasar modal agar struktur modal perusahaan menjadi lebih baik, lebih efisien, dan lebih terkendali oleh masyarakat, serta privatisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menghapuskan beban berat yang ditanggung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Samsul, 2006). Dengan adanya pasar modal perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan lebih banyak mendapatkan manfaat, diantaranya ketergantungan emiten terhadap bank menjadi berkurang. Pendanaan melalui pasar modal dinilai lebih efektif, efisien, dan ekonomis dibandingkan pendanaan yang bersumber dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Rumitnya regulasi pinjaman dari perbankan.

harus memiliki jaminan utang, pembayaran bunga pinjaman yang relatif tinggi, dan kapasitas pinjaman utang yang relatif kecil membuat banyak perusahaan lebih menghindari pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Sedangkan melalui pasar modal jumlah dana yang diterima dari publik lumayan besar, dan resiko finansial relatif ringan karena pembagian dividen tergantung pada keuntungan perusahaan.

Bagi investor yang membeli saham atau obligasi perusahaan secara tidak langsung menjadi pemilik perusahaan dan memperoleh hak keuntungan dividen dan bunga obligasi. Nilai investasi dalam perusahaan juga berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi, investor bisa mendapatkan gain dari selisih harga saham. Investor juga dapat berinvestasi dalam berbagai macam instrumen keuangan di pasar modal dan memperjualbelikannya sebagai upaya memperoleh keuntungan ataupun mengurangi resiko yang mungkin terjadi.

Suatu perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan operasinya. Sumber pendanaan dapat menjadi alternatif dalam mengelola pendanaan. Sumber pendanaan dibagi atas dua yaitu, sumber pendanaan intern dan sumber pendanaan ekstern. Sumber pendanaan intern dapat berasal dari perusahaan itu sendiri seperti laba ditahan, yang berupa keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

Sedangkan sumber pendanaan ekstern dapat berupa kredit dari bank atau terlibat dalam transaksi dipasar modal.

Untuk perusahaan-perusahaan besar umumnya memperoleh pendanaan dari aktifitas perusahaan di pasar modal.

Pasar modal dalam era globalisasi mempunyai peranan penting dalam kemajuan ekonomi. Sebagai tempat berinvestasi, pasar modal mempertemukan unit surplus (investor) dengan unit defisit (perusahaan-perusahaan) dalam melakukan alokasi modal diantara mereka. Perusahaan yang ingin memperoleh dana untuk menambah modal dapat melakukan penjualan saham dengan memanfaatkan keberadaan pasar modal sehingga dapat memperoleh modal jangka panjang bagi perusahaan.

Setelah perusahaan go public masih ada cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan modal yang akan disetor pada tahun-tahun yang akan datang. Hal ini bisa ditempuh dengan melakukan corporate action. Corporate action biasanya bisa berupa waran, saham bonus, right issue dan lainnya. Salah satu alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang bisa dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan Right Issue.

Right Issue merupakan kegiatan penawaran umum terbatas para pemegang saham lama dalam rangka penerbitan hak memesan terlebih dahulu. Penawaran umum berarti memberikan tawaran kepada publik untuk membeli saham, sedangkan makna terbatas yaitu penawaran umum ditujukan kepada pemegang saham lama. Jadi, kegiatan yang dilakukan perusahaan adalah penerbitan hak memegang saham terlebih dahulu. Menurut Samsul (2006) "Right Issue atau right adalah hak pemegang saham lama untuk membeli terlebih dahulu (preemptive right) saham baru pada harga tertentu dalam waktu kurang dari 6 bulan". Harga tertentu yang dimaksud merupakan harga yang ditetapkan dimuka, yang besarnya di bawah harga pasar saat diterbitkan.

Dalam Right Issue investor lama memiliki preemptive right (hak membeli efek terlebih dahulu) untuk dapat melindungi proporsi kepemilikannya di perusahaan tersebut. Pilihan terhadap alat investasi ini adalah karena kemampuannya memberikan penghasilan yang sama dengan membeli saham, tetapi menggunakan modal yang lebih rendah. right issue merupakan hak bagi pemodal membeli saham baru yang dikeluarkan emiten, karena merupakan hak maka investor tidak terikat untuk membelinya (Triandaru dan Budisantoso, 2006). Tetapi apabila pemodal menggunakan haknya untuk membeli right issue berarti pemodal membeli hak untuk membeli saham, maka imbalan yang akan didapat oleh pembeli right issue adalah sama dengan membeli saham, yaitu deviden dan capital gain. Deviden adalah bagian keuntungan yang dibagikan untuk perusahaan (emiten) kepada pemegangnya. Sedangkan capital gain merupakan selisih dari harga beli dan harga jual saham. Sementara itu, manfaat umum saham right issue untuk calon investor baru adalah membuka peluang untuk memiliki saham dari emiten dengan harga murah, apabila saham fundamental baik biasanya saham tersebut setelah terkoreksi akan naik kembali keharga semula sebelum right issue atau bahkan naik melebihi harga semula.

Menurut Sunarjanto (2007) motivasi perusahaan dalam melakukan right issue adalah: (1) mendapatkan sumber

dana untuk keperluan investasi, (2) memperbaiki struktur modal perusahaan, (3) menaikkan likuiditas perusahaan dan saham, (4) meningkatkan nilai perusahaan, (5) mempertahankan proporsi kepemilikan saham. Baik tidaknya perusahaan dalam pelaksanaan dan ekspektasi dari right issue dinilai melalui kinerja perusahaan serta kinerja saham selama periode tertentu. Peningkatan profitabilitas akan menarik minat pemegang saham lama untuk berinvestasi karena pendapatan per lembar saham akan meningkat. Pendapatan per lembar saham yang semakin tinggi akan meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham ini akan meningkatkan price earning ratio. Rasio ini mencerminkan pengakuan pasar terhadap laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham.

Pemegang saham akan bereaksi atas segala informasi positif dan negatif yang diterima sebelum melakukan pembelian atas saham perusahaan. Menurut Aryasa (2016) informasi positif digambarkan saat kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan dilihat dari penggunaan dana right issue untuk melakukan ekspansi usaha atau investasi, sedangkan informasi negatif digambarkan saat kinerja perusahaan mengalami penurunan dilihat dari penggunaan dana right issue digunakan untuk pembayaran hutang.

Seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa-masa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungan perusahaan lain. Maka ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden, dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri, analisis terhadap keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Penilaian seberapa efektif dan efisien kebijakan right issue yang dilakukan oleh emiten, dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Weston & Copeland (2010) "Laporan keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi". Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Bentuk dan isi laporan keuangan disesuaikan dengan ketentuan yang diatur Bapepam dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan seharusnya dilakukan 4 kali setahun jangan hanya 2 kali dalam setahun. Menurut Samsul (2006) "Penerbitan laporan keuangan yang terlambat akan sangat merugikan investor karena mereka kehilangan kesempatan untuk mengambil keuntungan atau menghindari kerugian". Analisis keuangan memerlukan tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi pada saat ini.

Menurut Sawir (2001) "Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan kedalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh". Baik atau tidaknya kinerja keuangan

perusahaan setelah melakukan right issue terlihat dari rasio-rasio keuangan.

Hubungan antara right issue dengan kinerja keuangan berpengaruh negatif, karena bagi perusahaan yang melakukan right issue mengindikasikan bahwa terdapat issue. Akan tetapi, dana yang diperoleh dari right issue dapat digunakan untuk memperkuat permodalan suatu perusahaan, misalnya untuk melakukan ekspansi usaha, melunasi pembayaran hutang atau akuisisi internal, memperbesar modal disetor, serta memperbaiki struktur modal perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Bagi investor right issue akan berdampak positif apabila harga saham naik, dan sebaliknya akan berdampak negatif jika menyebabkan harga saham turun. Dan berikut data perusahaan yang melakukan right issue pada tahun

No	Code	Tahun	DAR	DER	ROA	ROE	PER	PBV
1	DNET	2013	0,00	0,00	2,68	2,68	58,83	1,58
2	BWPT	2014	0,58	1,36	1,19	2,80	59,43	5,33
3	IBST	2014	0,21	0,26	6,02	7,61	16,15	1,35
4	GIAA	2014	0,70	2,38	- 12,00	- 40,58	-4,02	1,13
5	WOMF	2015	0,86	6,02	0,30	2,07	17,78	0,37
6	WSKT	2015	0,68	2,12	3,46	10,80	21,63	2,34
7	INPP	2015	0,19	0,24	2,29	2,84	66,83	1,01
8	ADHI	2015	0,69	2,25	2,77	9,01	16,43	1,48

masalah yang berarti dalam kinerja keuangan perusahaan, atau sumber dana eksternal didapat melalui right issue. Akan tetapi, dana yang diperoleh dari right issue dapat digunakan untuk memperkuat permodalan suatu perusahaan, misalnya untuk melakukan ekspansi usaha, melunasi pembayaran hutang atau akuisisi internal, memperbesar modal disetor, serta memperbaiki struktur modal perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Bagi investor right issue akan berdampak positif apabila harga saham naik, dan sebaliknya akan berdampak negatif jika menyebabkan harga saham turun. Dan berikut data perusahaan yang melakukan right issue pada tahun 2013-2015 di Bursa Efek Indonesia dan telah melalui teknik sampling.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018

Terlihat pada tabel 1.1 bahwa perusahaan yang melakukan right issue ditahun 2013 hanya 1 perusahaan yaitu perusahaan Indoritel Makmur Internasional Tbk. (DNET) dimana nilai tertinggi yang diperoleh pada saat melakukan right issue terletak pada rasio PER sebesar 58,83%. Pada tahun 2014 ada 3 perusahaan yang mengikuti right issue yaitu perusahaan Eagle High Plantation Tbk. (BWPT), perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA), dan perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk. (IBST) dimana dari ketiga perusahaan yang memiliki nilai rasio tertinggi pada saat melakukan right

issue adalah rasio PER pada perusahaan Eagle Hih Plantation Tbk. (BWPT) dengan nilai 59,43%.

Sedangkan nilai rasio terendah dari 3 perusahaan tersebut terletak pada rasio ROE pada perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) sebesar -40,58%. Pada tahun 2015 terdapat 4 perusahaan yang kembali melakukan right issue yaitu perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI), perusahaan Indonesia Paradise Property Tbk. (INPP), perusahaan Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOMF) dan perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT). Dari 4 perusahaan diatas nilai PER pada perusahaan Indonesia Paradise Property Tbk (INPP) sangat tinggi dibanding yang lainnya sebesar 66,83%. Sedangkan nilai terendah terletak pada rasio DER perusahaan Indonesia Paradise Property Tbk (INPP) dengan nilai 0,19%.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diujikan adalah:

H_0 : Kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price Book Value (PBV)* tidak berbeda signifikan sebelum dan sesudah *Right Issue*.

H_1 : Kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price Book Value (PBV)* berbeda signifikan sebelum dan sesudah *Right Issue*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan right issue di BEI periode 2013-2015, karena data laporan keuangan yang digunakan harus 2 tahun sebelum dan sesudah right issue. Populasi perusahaan tersebut sebanyak 64 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel adalah non probability sampling yang menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan perusahaan yang memenuhi syarat kriteria penelitian, yaitu:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan- perusahaan yang melakukan <i>right issue</i> periode 2013-2015.	64
2	Bank atau lembaga keuangan lainnya, sehubungan dengan regulasi yang ada.	(37)
3	Selama periode 5 tahun hanya melakukan 1 kali <i>right issue</i> , dan juga tidak melakukan <i>corporate action</i> seperti <i>stock split</i> , saham bonus, dividen saham, dan warrant.	(18)
4	Perusahaan yang mengalami penghentian sementara perdagangan saham (suspensi)	(1)
Jumlah Sampel		8

Dari tabel 2 diatas jumlah sampel yang melakukan right issue pada yang dapat digunakan dalam tahun 2013-

2015. Daftar perusahaan penelitian ini adalah 8 perusahaan tersebut adalah:

No	Nama Perusahaan	Code	Tahun <i>Right Issue</i>
1	Indoritel Makmur Internasional Tbk.	DNET	2013
2	Eagle High Plantation Tbk.	BWPT	2014
3	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST	2014
4	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	GIAA	2014
5	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	WOMF	2015
6	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2015
7	Indonesia Paradise Property Tbk.	INPP	2015
8	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2015

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2018

Lokasi atau Objek Penelitian

Penelitian ini adalah studi komparatif kinerja keuangan sebelum dan sesudah right issue. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses pada www.ojk.go.id dan www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang melakukan right issue.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan jenis data sekunder, yaitu sumber data penelitian diperoleh dari media perantara seperti arsip yang dipublikasikan oleh perusahaan, literatur seperti buku, bukti yang telah ada, tulisan ilmiah dan pendapat – pendapat dalam bentuk kalimat.

Sumber data merupakan data kuantitatif yaitu data berupa angka – angka yang diperoleh dari informasi online masing-masing perusahaan diBEI. Penelitian ini menggunakan

Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Rasio yang menggambarkan tentang berapa banyak (%) dana perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dibandingkan dengan harta perusahaan. (Kuswandi, 2008)	$\frac{TotalHutang}{TotalAset} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri. (Raharjaputra, 2011)	$\frac{TotalHutang}{Totalekuitas} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Assets (ROA)</i>	Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. (Agustin, 2016)	$\frac{Totalaktiva\ Lababersih}{Totalaktiva} \times 100\%$	Rasio

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Return on Equity (ROE)	Rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. (Tandelilin, 2010)		Rasio
Price Earning Ratio (PER)	Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi. (Kasmir, 2010)	$\frac{\text{Labapersaham}}{\text{Hargapersaham}} \times 100\%$	Rasio
Price to Book Value (PBV)	Rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, dalam menentukan nilai suatu saham relatif terhadap harga pasarnya. (Hery, 2017)	$\frac{\text{Nilai bukuperlembarsaham}}{\text{Hargaperlembarsaham}}$	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- Analisis Statistik Deskriptif Analisis Statistik Deskriptif merupakan suatu analisis yang menginformasikan mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi.
- Uji normalitas data Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Uji statistik ini terjadi apabila variabel pengganggu/residual mempunyai *Asymp. Sig* (2-tailed) di atas atau sama dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (probabilitas $\geq 0,05$) diartikan bahwa model memiliki *Asymp. Sig* (2-tailed) di atas atau sama dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (probabilitas $\geq 0,05$) diartikan bahwa model memiliki distribusi normal dan apabila variabel pengganggu/residual mempunyai *Asymp. Sig* (2-tailed) di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 (probabilitas $< 0,05$) artinya model memiliki distribusi tidak normal

Alat Analisis Data

Alat analisis data pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- Paired sampel T-test (uji T sampel berpasangan)

Alat analisis Paired Sample Ttest digunakan karena pada penelitian ini menggunakan sampel/ objek yang sama dengan data yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah *right issue*. Alat analisis ini merupakan uji statistik parametrik untuk hipotesis sama atau tidak berbeda antara dua variabel. Metode ini digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah keduanya mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda ataukah tidak. Uji Paired sample T-test ini digunakan apabila setelah dilakukannya uji asumsi klasik hasil olahan data

berdistribusi normal. Analisis ini cocok digunakan untuk data dengan skala interval dan rasio. Dalam pengujian statistik, hipotesis yang diuji (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

- Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Alat analisis Wilcoxon Signed Ranks Test merupakan alternatif yang digunakan untuk uji t berpasangan (paired) dengan perlakuan berbeda, dimana uji Wilcoxon Signed Ranks Test merupakan bagian statistik nonparametrik. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test ini digunakan apabila setelah dilakukan uji normalitas hasil olahan datanya berdistribusi tidak normal, sehingga disebut sebagai uji yang dapat melanggar normalitas dalam data

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS), dapat dihasilkan statistik deskriptif yang menyajikan dan menganalisis data agar memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5					
Hasil Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
DAR Sebelum	16	,24	,90	,5938	,22506
DAR Sesudah	16	,00	,88	,5425	,29363
DER Sebelum	16	,32	8,69	2,5625	2,44609
DER Sesudah	16	,00	7,18	2,2969	2,21035
ROA Sebelum	16	,45	28,34	5,9281	8,53975
ROA Sesudah	16	-2,41	8,16	2,8044	2,83653
ROE Sebelum	16	,02	45,99	12,9050	12,55015
ROE Sesudah	16	-6,25	18,46	6,9725	6,62955
PER Sebelum	16	6,70	208,31	38,4313	51,84804
PER Sesudah	16	-24,20	72,12	17,7412	28,10139
PBV Sebelum	16	,48	5,02	2,4200	1,57448
PBV Sesudah	16	,60	2,14	1,2106	,52826
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data Olahan IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel 5 terlihat jumlah data (N) sebanyak 16 data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada setiap variabel. Pada nilai rata-rata (*mean*) menggambarkan ukuran dalam penetapan pusat distribusi. Sedangkan standar deviasi menggambarkan variasi sebaran data, apabila nilai dari sebaran data semakin kecil maka variansi data akan terlihat semakin sama, begitu pula sebaliknya apabila nilai sebaran data semakin besar maka data semakin bervariasi.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari semua variabel diperoleh 6 variabel yang mempunyai nilai standar deviasi yang rendah, dimana artinya data pada penelitian ini terdapat tingkat penyimpangan yang kecil. Sedangkan tersisa 6 variabel yang memiliki nilai standar deviasi yang

tinggi, ini artinya data penelitian terdapat tingkat penyimpangan yang besar.

Sebelum melakukan uji Paired Sample T-Test seluruh data akan diolah dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov test*, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Variabel	Periode	P Value	Sig (2-tailed)	Keterangan
Debt to Asset Ratio (DAR)	Sebelum	0,200	0,05	Normal
	Sesudah	0,045	0,05	Tidak Normal
Debt to Equity Ratio (DER)	Sebelum	0,031	0,05	Tidak Normal
	Sesudah	0,190	0,05	Normal
Return On Assets (ROA)	Sebelum	0,000	0,05	Tidak Normal
	Sesudah	0,200	0,05	Normal
Return on Equity (ROE)	Sebelum	0,200	0,05	Normal
	Sesudah	0,200	0,05	Normal
Price Earning Ratio (PER)	Sebelum	0,000	0,05	Tidak Normal
	Sesudah	0,119	0,05	Normal
Price to Book Value (PBV)	Sebelum	0,200	0,05	Normal
	Sesudah	0,150	0,05	Normal

Sumber: Data Olahan IBM SPSS 22

Disini penulis akan memberikan ringkasan hasil penelitian menggunakan *kolmogorov-smirnov test*, yaitu sebagai berikut:

-Apabila p-value > dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

-Apabila p-value < dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal

Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum *Right Issue* adalah 0,200 dimana > dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) sesudah *Right Issue* adalah 0,045 dimana < dari 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum *Right Issue* adalah 0,031 dimana < dari 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal, sedangkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sesudah *Right Issue* adalah 0,190 dimana > dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Return on Assets* (ROA) sebelum *Right Issue* adalah 0,000 dimana < dari 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal, sedangkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Return on Assets* (ROA) sesudah *Right Issue* adalah 0,200 dimana > dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Return on Equity* (ROE) sebelum *Right Issue* adalah 0,200 dimana > dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Return on Equity* (ROE) sesudah *Right Issue* adalah 0,200 dimana > dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Price Earning Ratio* (PER) sebelum *Right Issue* adalah 0,000 dimana < dari 0,05 yang berarti data tidak memenuhi uji asumsi normalitas data. Pada penelitian ini transformasi data tidak bisa dilakukan karena ada data yang memiliki nilai negatif. Karena

berdistribusi normal, sedangkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Price Earning Ratio* (PER) sesudah *Right Issue* adalah 0,119 dimana > dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Price to Book Value* (PBV) sebelum *Right Issue* adalah 0,200 dimana > dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Price to Book Value* (PBV) sesudah *Right Issue* adalah 0,150 dimana > dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Maka, dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari uji *Kolmogorov-smirnov* ada 8 variabel yang memenuhi uji asumsi normalitas data dan ada 4 variabel yang tidak memenuhi uji asumsi normalitas data. Pada penelitian ini transformasi data tidak bisa dilakukan karena ada data yang memiliki nilai negatif. Karena pada data penelitian terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, dimana uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* merupakan alternatif yang digunakan untuk uji t berpasangan (*t-paired*). Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* merupakan uji nonparametrik yang dipakai untuk mengukur signifikansi ada atau tidaknya perbedaan antara beberapa variabel atau kelompok data yang berpasangan yang tidak berdistribusi normal (dapat melanggar asumsi normalitas data).

Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig (2-tailed)	Keterangan
DAR sesudah DAR sebelum	0,140	0,05	Tidak Berbeda Signifikan
		0,05	
DER sesudah DER sebelum	0,179	0,05	Tidak Berbeda Signifikan
		0,05	
ROA sesudah ROA sebelum	0,140	0,05	Tidak Berbeda Signifikan
		0,05	
ROE sesudah ROE sebelum	0,121	0,05	Tidak Berbeda Signifikan
		0,05	
PER sesudah PER sebelum	0,121	0,05	Tidak Berbeda Signifikan
		0,05	
PBV sesudah PBV sebelum	0,013	0,05	Berbeda Signifikan
		0,05	

Sumber: Olahan IBM SPSS 22

Tabel 7 menunjukkan hasil setelah dilakukannya uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Taraf signifikansi yang digunakan mempunyai kriteria:

-Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

-Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Pada tabel 7 hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diatas terlihat bahwa hasil dari nilai Asymp. Sig. (2tailed) DAR sesudah- DAR sebelum adalah 0,140 dimana $>$ dari 0,05 yang berarti H_0 diterima H_1 ditolak, artinya kinerja keuangan perusahaan pada nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebelum dan sesudah *Right Issue* tidak berbeda signifikan.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada tabel 7 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) DER sesudah- DER sebelum adalah 0,179 dimana $>$ dari 0,05 yang berarti H_0 diterima H_1 ditolak, artinya kinerja keuangan perusahaan pada nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum dan sesudah *Right Issue* tidak berbeda signifikan.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada tabel 7 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ROA sesudah- ROA sebelum adalah 0,148 dimana $>$ dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya kinerja keuangan perusahaan pada nilai *Return on Assets (ROA)* sebelum dan sesudah *Right Issue* tidak berbeda signifikan.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada tabel 7 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ROE sesudah- ROE sebelum adalah 0,121 dimana $>$ dari 0,05 yang berarti H_0 diterima H_1 ditolak, artinya kinerja keuangan perusahaan pada nilai *Return on Equity (ROE)* sebelum dan sesudah *Right Issue* tidak berbeda signifikan.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada tabel 7 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) PER sesudah- PER sebelum adalah 0.121 dimana $>$ dari 0.05 yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya kinerja keuangan perusahaan padanilai *Price Earning Ratio (PER)* sebelum dan sesudah *Right Issue* tidak berbeda signifikan.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada tabel 7 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) PBV sesudah- PBV sebelum adalah 0,013 dimana $<$ dari 0,05 yang berarti H_0 diterima H_1 ditolak, artinya kinerja keuangan perusahaan pada nilai *Price Book Value (PBV)* sebelum dan sesudah *Right Issue* berbeda signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berbeda signifikan sesudah melakukan *Right Issue*. Hal ini bisa terjadi dikarenakan adanya penurunan pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Robby Sukwadi (2006) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada kinerja keuangan perusahaan antara perusahaan yang melakukan *Right Issue* dan perusahaan yang tidak melakukan *Right Issue*.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berbeda signifikan

sesudah melakukan *Right Issue*. Hal ini bisa terjadi dikarenakan keadaan ekonomi yang tidak stabil dan perusahaan lebih memaksimalkan dana hasil *Right Issue* dalam pengembangan usaha agar laba perusahaan meningkat sehingga jumlah hutang tidak menurun sesudah dilakukannya *Right Issue*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Panca Fransiskus Simanullang, Daljono (2014) yang menjelaskan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum dan sesudah pelaksanaan *Right Issue*.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap variabel *Return on Asset Ratio (ROA)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berbeda signifikan sesudah melakukan *Right Issue*. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya perubahan peningkatan laba yang diperoleh dari penggunaan asset pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Guido Gian Layuk Runtung dan I Putu Yadnya (2018) yang menjelaskan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *Return on Asset (ROA)* sebelum dan sesudah *Right Issue*.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap variabel *Return on Equity (ROE)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berbeda signifikan sesudah melakukan *Right Issue*. Hal ini terjadi karena penambahan laba bersih perusahaan yang cukup besar dibandingkan penambahan total *equity* perusahaan antara sebelum dan sesudah *Right Issue*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammad Frassyda Pratama (2017) yang menjelaskan bahwa tidak berbeda signifikan antara nilai *Return on Equity (ROE)* antara perusahaan yang melakukan *Right Issue* dan perusahaan yang tidak melakukan *Right Issue*.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap variabel *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berbeda signifikan sesudah melakukan *Right Issue*. Hal ini bisa saja terjadi karena *Right Issue* tidak dapat memberi perubahan pada kondisi keuangan perusahaan yang melakukan *Right Issue* tersebut. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Ibnu Khajar (2010) yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *Price Earning Ratio (PER)* sebelum dan sesudah *Right Issue*.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap variabel *Price Book Value (PBV)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berbeda signifikan sesudah melakukan *Right Issue*. Hal ini menyatakan bahwa pasar memberi respon yang baik terhadap *right issue* serta menjadikan *right issue* sebagai indikator yang baik bagi investor yang akan membeli saham. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Panca Fransiskus Simanullang, Daljono (2014) yang menjelaskan tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *Price Book Value (PBV)* sebelum dan sesudah *Right Issue*.

Dari beberapa variabel yang diuji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diatas hanya pada variabel *Price Book Value* (PBV) yang terdapat perbedaan signifikan. *Price Book Value* (PBV) mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah *Right Issue* karena perusahaan yang membutuhkan sumber dana akan menerbitkan saham baru dan memberikan haknya terlebih dahulu kepada pemilik saham lama. Apabila saham yang diperjualbelikan oleh perusahaan dibeli oleh pemilik saham lama tersebut tentu saja menguntungkan pemilik saham lama itu sendiri dan mengakibatkan nilai buku (nilai *internal*) pada suatu perusahaan meningkat dibanding sebelum melakukan *right issue*.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Right Issue*. Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to*

Equity Ratio (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE),

Price Earning Ratio (PER), dan *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil analisis data dengan memakai uji beda sampel berpasangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset Ratio* (ROA), *Return on Equity Ratio* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *Right Issue*.
2. Sedangkan pada variabel *Price Book Value* (PBV) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *Right Issue*.

Saran

Menurut pembahasan dan hasil analisis dalam penelitian ini, maka berikut ini penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran penulis dari penelitian ini adalah diharapkan agar peneliti berikutnya dapat menambah jumlah sampel serta periode penelitian dan menambah variabel yang akan diteliti jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat. Untuk lebih baiknya apabila peneliti berikutnya mengambil sampel pada perusahaan lembaga keuangan seperti Bank yang melakukan *Right Issue* untuk dijadikan bahan perbandingan dari peneliti ini.
2. Saran penulis untuk para investor yang dapat diambil dari penelitian ini adalah lebih mempertimbangkan dananya untuk diinvestasikan pada perusahaan yang melakukan *Right Issue* untuk dijadikan lahan investasi. Para investor harus paham atas dampak pengumuman *Right Issue* terhadap respon pasar.
3. Saran penulis dari penelitian ini bagi perusahaan yang telah melakukan *Right Issue* agar dapat

melihat kinerja keuangan dari variabel *Price Book Value*

(PBV). Hasil dana yang terhimpun dari penjualan *Right Issue* diharapkan dapat menjadi sumber modal kerja, ekspansi usaha dan pembayaran hutang, sehingga dapat saling menguntungkan bagi pemilik saham dan investor.

Daftar Pustaka

- Agustin, hamdi. 2016. Manajemen Keuangan. Pekanbaru: UIR PRESS.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Aryasa, Chandra. 2016. Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue*. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (2):1426-1454.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Candraningrat, Ica Rika, 2017. "Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Right Issue* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Malang.
- Daljono, Panca Fransiskus Simanullang, 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah *Right Issue* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2010)". *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3*, No 1(1).
- Hariyani, Iswi dan Serfianto. 2010. Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: PT Gramedia.
- Horne, James G. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Kasmir. 2016. Analisis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kertonegoro, Sentanoe. 1995. Analisa dan Manajemen Investasi. Jakarta: PT Widya Press Jakarta.
- Khajar, ibnu. 2010. "Pengaruh *Right Issue* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Fakultas Ekonomi. Universitas Sultan Agung. Semarang. *JDM Vol. 1, No. 1, 2010*, pp:27-33.
- Kuswadi. 2008. Memahami Rasiorasio Keuangan Bagi Orang Awam. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Martalena & Malinda, Maya. 2011. Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta. ANDI OFFSET.
- Miglani, Pooja, 2011. "Analisis Empiris Dari Dampak *Right Issue* Atas Return Pemegang

- Saham pada perusahaan yang Terdaftar di India".
 Researchers World, Journal of Arts, Science & Commerce. E-ISSN 22294686. ISSN 2231-4172. Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Pertama. Yogyakarta: Teori Aplikasi. Edisi KANISIUS.
- Otleno, Ouma Duncan & Dr. Duncan Elly Ochieng (PhD, CIFA), Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
2015. "Efek Dari Rights Issue Tentang Pengumuman Pengembalian Saham Untuk Perusahaan Yang Terdaftar di Securities Exchange Nairobi". International Journal of Pendidikan dan Penelitian. Vol. 3 No. 9. www.idx.co.id
- Pratama, Muhammad Frassyda. 2017. Analisis Kinerja Operasi Perusahaan Sebelum dan Setelah Melakukan Right Issue pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung. www.sahamOk.com
- Raharjaputra, Hendra S. 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Runtung, Guido Gian Layuk dan I Putu Yadnya, 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Right Issue Di Bei". E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 7, No. 3, 1623-1652.
- Rusdin. 2008. Pasar Modal. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Samsul, mohammad. 2006. Pasar modal & manajemen portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Sandyaswari, Ni Putu dan Gerianta Wirawan Yasa, 2016. "Indikasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan". EJurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 278-406.
- Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Ketiga. Gramedia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukwadi, Robby. 2006. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan Right Issue dan Perusahaan yang Tidak Melakukan Right Issue di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2003. Tesis. Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Sunariyah. 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Indonesia. Edisi Kelimat. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarjanto, Agus. 2007. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offering di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Organisasi dan Manajemen, vol.3.